

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan daerah yang mempunyai beragam budaya dan menjadi pusat kegiatan belajar. Kota Yogyakarta dijuluki sebagai kota budaya sekaligus kota pelajar. Kota Yogyakarta, terdapat fenomena sosial yang sangat beragam dan unik seperti salah satunya yaitu pasar satwa yang hampir mirip dengan kebun binatang. Pasar ini dibentuk menyerupai kebun binatang dan di dalam pasar ini terdapat tempat bermain bagi anak-anak.

Pengertian yang sederhana atau sempit, pasar adalah tempat terjadinya transaksi jual beli (penjualan dan pembelian) yang dilakukan oleh penjual dan pembeli yang terjadi pada waktu dan tempat tertentu. Pada umumnya suatu transaksi jual beli melibatkan produk, barang atau jasa dengan uang sebagai alat transaksi pembayaran yang sah dan disetujui oleh kedua belah pihak yang bertransaksi (Damsar,1997: 67).

Pada kehidupan masyarakat terdapat berbagai macam mata pencaharian, diantaranya adalah masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang burung seperti transaksi jual beli satwa (burung) di Pasar PASTY.

Pasar burung yang bertempat di lokasi Ngasem sudah dikenal banyak khalayak domestik maupun internasional, namun seiring dengan berjalannya waktu dan adanya kebijakan pemerintah terkait relokasi pasar, pasar burung yang semula berada di Ngasem direlokasikan ke pasar satwa

dongkelan. Lokasi pasar ngasem sekarang telah berganti fungsi sebagai pasar kuliner dan pusat oleh-oleh khas Yogyakarta.

Pasar Ngasem yang dahulu terkenal dengan pasar hewan atau tepatnya lebih dikenal dengan pasar burung, akhirnya pindah ke Dongkelan yaitu di komplek PASTY (Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta). Tepat tanggal 22 April 2010 para pedagang pasar Ngasem resmi pindah ke komplek PASTY yang berada di Jl. Bantul KM 1, Dongkelan, Mantrijetron, Yogyakarta. Perpindahan para pedagang tersebut dilakukan dengan kirab para pedagang dari pasar Ngasem menuju ke komplek PASTY di Dongkelan. Komplek PASTY yang saat ini ditempati oleh para pedagang satwa dan tanaman hias, dimana tempat ini didesain sebagai tempat wisata keluarga.

Komplek ini selain dibangun kios untuk para pedagang hewan atau satwa burung, juga telah dibangun sebuah taman untuk bermain anak-anak serta tempat untuk lomba burung berkicau. Fasilitas mushola juga ada di komplek PASTY ini. Dahulu di Pasar Ngasem, masyarakat yang datang hanya para penggemar hewan piaraan saja, namun sekarang di komplek PASTY ini yang datang tidak hanya penggemar burung, namun banyak keluarga dan anak-anak yang melepaskan hingar bingar untuk sesekali melihat beraneka macam satwa. Pasar Ngasem sendiri sekarang dipergunakan untuk pusat *souvenir* khas Yogyakarta, serta kuliner dan pasar tradisional yang juga dijadikan sebagai salah satu pintu gerbang menuju ke lokasi wisata Tamansari.

Bagi para wisatawan baik lokal Daerah Istimewa Yogyakarta atau luar Daerah Istimewa Yogyakarta, PASTY bisa menjadi salah satu referensi tempat wisata masyarakat khususnya dari Kota Yogyakarta dan dari luar kota Yogyakarta. (<http://fajarmufti.blogspot.com/2010/04/PASTY-pasar-satwa-dan-tanaman-hias.html>).

Adanya kebijakan pemerintah terkait relokasi pasar ini tentunya memunculkan banyak pendapat dari berbagai kalangan masyarakat. Disuatu kelompok masyarakat terdapat kelompok yang dinamakan sebagai kelompok masyarakat tertutup dan kelompok masyarakat terbuka. Adanya dua kelompok tersebut akan menimbulkan persepsi yang berbeda dengan adanya kebijakan tentang relokasi pasar burung. Keadaan demikian pasti akan menimbulkan banyak pendapat yang berbeda pula. Adanya suatu perubahan dalam masyarakat, pasti juga menimbulkan berbagai macam pendapat.

Lokasi yang baru ini sebenarnya sangat strategis dan rapi secara struktur baik tempat dan penggolongan jenis satwa. Namun, pedagang baru yang tidak mempunyai tempat berdagang ikut berjualan di PASTY. Selain hal tersebut tidak mudah para pedagang bisa menerima sepenuhnya perubahan ini dengan cepat, dikarenakan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa berubah dalam tahap penyesuaian, serta membutuhkan waktu yang cukup lama dari sosialisasi yang diberikan pemerintah kepada pedagang.

Sosialisasi tentang kebijakan relokasi ini memunculkan beberapa pendapat sehingga terjadi pro kontra karena menganggap bahwa Pasar Ngasem sudah mempunyai nilai yang sangat tinggi dari segi keuntungan yang selalu didapat dan sudah dikenal banyak masyarakat sejak lama. Membutuhkan proses kesepakatan yang cukup lama untuk menyetujui kebijakan pemerintah berkaitan dengan prosedur yang dicanangkan dari pemerintah dan demi mencapai kesepakatan antara pemerintah dan pedagang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti akan memfokuskan pada kajian tentang “Dampak Sosial Relokasi pasar pada Pedagang burung dari Ngasem ke Dongkelan. Peneliti akan mengkaji tentang bagaimana, dampak sosial terhadap pedagang burung setelah relokasi pasar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai macam masalah terkait dengan penelitian ini, yaitu:

- a. Kurang teraturnya tata letak pedagang di lokasi baru PASTY, yang dikarenakan masuknya pedagang-pedagang dari luar.
- b. Terdapat pro dan kontra tentang kesepakatan relokasi pasar antara pedagang satwa dengan kebijakan relokasi.
- c. Beralihnya fungsi pasar burung menjadi pasar kuliner, kerajinan tangan dan pasar tradisional sehingga berdampak pada relokasi pasar burung dari Ngasem ke Dongkelan.

- d. Lamanya adaptasi pasca relokasi bagi pedagang untuk menarik kembali para konsumen.
- e. Banyaknya pendapat mengenai relokasi pasar menyebabkan lamanya proses sosialisai relokasi pasar.
- f. Terjadinya perubahan pasar baik berupa nilai dan norma sosial mempengaruhi dampak sosial dan ekonomi para pedagang dan masyarakat sekitar.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, terdapat permasalahan yang kompleks, maka masalah yang akan dibahas lebih lanjut perlu dibatasi, guna lebih memfokuskan perhatian penelitian agar diperoleh kesimpulan yang mendalam dan akurat pada aspek yang diteliti. Masalah yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini dibatasi pada dampak sosial relokasi pasar Pada Pedagang burung dari Pasar Ngasem ke Dongkelan.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan batasan diatas adalah :

1. Bagaimana perubahan sosial yang terjadi seperti sistem sosial interaksi personal setelah relokasi pasar burung dari ngasem ke PASTY?
2. Bagaimana interaksi sosial antara pedagang burung lama, dengan pedagang baru di PASTY?

3. Bagaimana dampak sosial ekonomi setelah relokasi Pasar pada pedagang burung dari Ngasem ke PASTY?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui perubahan sosial yang terjadi setelah relokasi pasar burung dari ngasem ke PASTY Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui interaksi sosial antara pedagang burung lama, dengan pedagang baru di PASTY.
3. Untuk mengetahui dampak sosial relokasi Pasar pada pedagang burung dari Ngasem ke PASTY.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang dibagi menjadi dua manfaat yaitu

1. Manfaat teoritis
  - a. Karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi apabila akan dilakukan penelitian lanjut tentang dampak sosial dari relokasi suatu tempat, atau pasar.
  - b. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya sosiologi tentang kajian perubahan sosial.
  - c. Dapat digunakan sebagai sarana untuk mempraktikkan metodologi sosiologi dalam mengkaji fenomena sosial dalam masyarakat khususnya dalam hal perubahan sosial.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan dan informasi sehingga dapat digunakan untuk sarana dalam menambah wawasan yang lebih luas, serta dapat menjadi acuan dan meningkatkan pengetahuan.

### b. Bagi Mahasiswa dan Pelajar

Hasil karya ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi dan sumber informasi mengenai dampak sosial relokasi pasar burung di ngasem ke pasar satwa dan tanaman hias yogyakarta (PASTY) terhadap pedagang burung.

### c. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini dilaksanakan guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana. Gelar sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Sosiologi, FIS UNY.
- 2) Penelitian ini untuk mengukur kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan pada perkuliahan, dengan terjun langsung ke dalam masyarakat, dalam mengungkapkan bagaimana perubahan dan dampak sosial tentang relokasi pasar yang kemudian bisa digunakan sebagai bekal penelitian-penelitian serupa selanjutnya.
- 3) Dapat mengetahui dampak dari relokasi pasar burung Ngasem ke Dongkelan Yogyakarta.